

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Teknologi menurut Maryono dan Istiana (2007: 3) merupakan hasil olah pikir manusia untuk mengembangkan tata cara atau sistem tertentu dan menggunakannya untuk menyelesaikan persoalan dalam hidupnya. Teknologi Informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya (Darmawan, 2012: 17). Kemajuan teknologi saat ini sudah merambah ke dunia pendidikan yang membuat banyak media dan sarana pembelajaran diarahkan untuk bisa memanfaatkan teknologi dengan lebih baik, dengan harapan dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih efektif. Adanya jaringan tanpa batas dan keterbukaan dunia melalui teknologi ini, umat manusia dapat mengenal kemampuan suatu bangsa dan saling memperkaya budaya masing-masing, dan dari perkembangan teknologi tersebut maka semakin banyak perolehan pengetahuan yang didapat dan tentunya akan meluas pula wawasannya. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu.

Hal tersebut sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tentang pendidikan jarak jauh, yaitu pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Berdasarkan Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013, pendidikan jarak jauh mendukung untuk memberikan layanan pendidikan tinggi bagi kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan berdasarkan tatap muka, dan menyediakan akses yang dilengkapi layanan pendidikan tinggi dalam pembelajaran. Dengan begitu dapat diartikan bahwa pendidikan jarak jauh adalah suatu sistem pendidikan yang memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, dan belajar tuntas dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ataupun menggunakan

teknologi lainnya. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ini dapat dikenal sebagai model pembelajaran *e-learning*.

Sejalan dengan pendapat Rusman (2012: 293) bahwa *e-learning* merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. Melalui *e-learning*, pemahaman siswa tentang sebuah materi tidak tergantung pada guru atau instruktur akan tetapi dapat diperoleh dari media elektronik. Pengertian tersebut didukung oleh pendapat Elliot Masie, Cisco, dan Cornelia (Munir, 2009: 168) yang menyatakan *e-learning* merupakan pembelajaran dimana bahan pembelajaran disampaikan melalui media elektronik seperti internet, intranet, satelit, tv, CDROM, dan lain-lain. Salah satu media *e-learning* yang dapat digunakan adalah *Google*. Dalam hal pendidikan, *Google* telah menyediakan aplikasi khusus yaitu *Google Apps For Education* (GAFE), *Google Apps For Education* (GAFE) adalah sebuah teknologi yang disediakan dan dirancang bagi sekolah dan universitas dengan mengedepankan penggunaan teknologi informasi dan kolaborasi secara *online*. Salah satu fasilitas yang ada pada *Google Apps For Education* (GAFE) adalah *Google Classroom*.

*Google Classroom* atau ruang kelas *google* merupakan suatu sarana media pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (*paperless*) (Corbyn, 2019: 13). *Google Classroom* berperan menjadi alat yang dapat digunakan oleh pengajar dan siswa buat menciptakan kelas *online* atau kelas secara virtual, dimana guru dapat memberikan pengumuman maupun tugas ke siswa yang diterima secara langsung (*real time*) oleh siswa tersebut. Untuk *Google Classroom*, sistem yang digunakan tidak hanya situs web tetapi juga dalam bentuk aplikasi yang dapat digunakan dalam telepon, sedangkan akun dari siswa yang menggunakan akan login secara terus menerus agar dapat menyediakan materi, tugas atau persetujuan, siswa dapat menerima notifikasi secara otomatis.

Dalam situasi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini kegiatan belajar mengajar di sekolah serentak ditiadakan, guna pencegahan penularan virus corona yang sedang mewabah, terutama dikalangan anak sekolah yang rentan terkena virus tersebut, karena

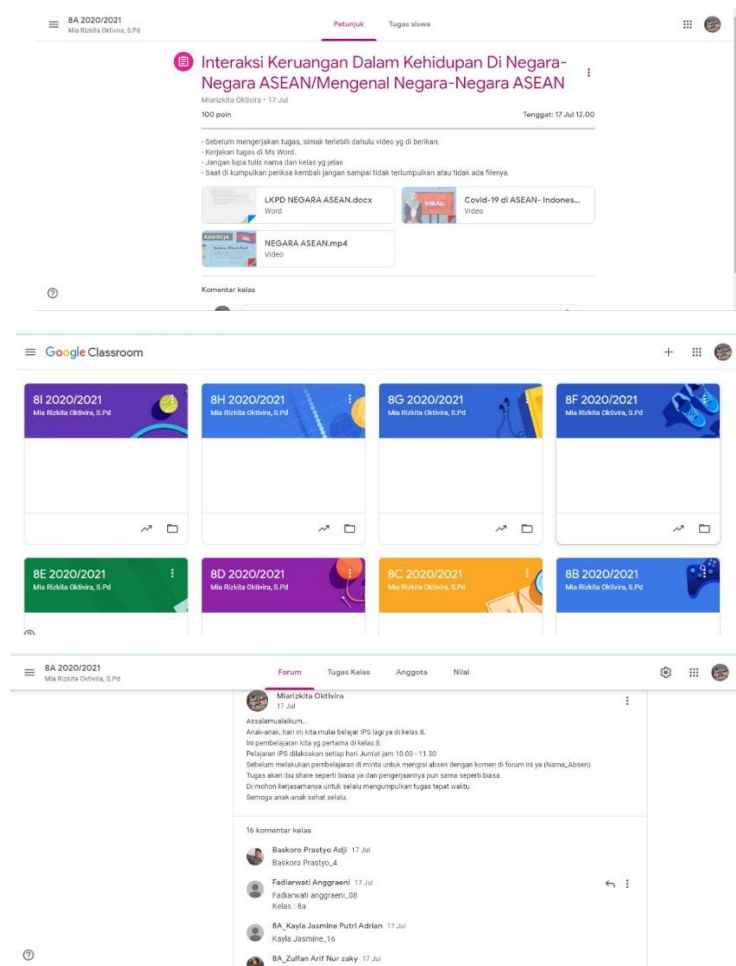
selain menjadi tempat kerumunan banyak orang, masih banyak sekolah yang belum dilengkapi dengan fasilitas sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19. Dengan demikian Kemendikbud menetapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan utama selama masa pandemi Covid-19, terutama di wilayah zona merah. Maka dari itu para pendidik menerapkan pembelajaran *online* atau *e-learning* selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Pada proses pembelajaran *online*, berbagai *platform* dapat digunakan secara efektif baik itu berupa aplikasi, website, jejaring sosial ataupun *learning management system* (LMS). Dengan berbagai *platform* yang tersedia yang dapat digunakan untuk membantu dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran seperti sebagai media penyampaian materi, asesmen, ataupun untuk sekedar mengumpulkan tugas. Begitu dengan (Mahnegar, 2012) yang menyatakan bahwa *Learning Management System* (LMS) merupakan suatu aplikasi atau *software* yang digunakan untuk mengelola pembelajaran *online* yang meliputi beberapa aspek yaitu materi, penempatan, pengelolaan, dan penilaian. Salah satu *platform Learning Management System* (LMS) yang sering digunakan saat pembelajaran *online* adalah *Google Classroom*.

Salah satu sekolah menengah pertama di kota Bandung yang menggunakan *platform Google Classroom* dalam kegiatan pembelajaran *online*, yaitu SMP Negeri 7 Bandung dengan kategori *Cluster A*. SMP Negeri 7 Bandung merupakan sekolah yang berbasis teknologi sesuai dengan visinya yaitu “SMP Negeri 7 Bandung merupakan sekolah berbasis lingkungan dan teknologi”. Hal tersebut dapat diketahui oleh peneliti atas informasi yang diberikan oleh rekan sang peneliti yang melaksanakan PLSP di SMPN 7 Bandung, bahwa sekolah termasuk guru yang ada di dalamnya memanfaatkan teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran *online*. Contohnya, beberapa guru disana sudah banyak yang menggunakan *Google* pada kegiatan pembelajaran *online*. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara secara *online* terhadap salah satu guru yang menerapkan *Google Classroom*, guru tersebut merupakan guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Mia Oktivira, S.Pd.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa temuan terkait cara mengajar Ibu Mia Oktivira selaku guru mata pelajaran IPS dan peserta didik kelas VII A-I selama pembelajaran daring berlangsung. *Pertama*, pada kegiatan pembelajaran daring Ibu Mia memilih menggunakan aplikasi *Google Classroom* selama pembelajaran *online*, karena fitur yang dihadirkan sangat membantu pada saat kegiatan pembelajaran *online*. Selain itu sebelum masa pandemi Ibu Mia telah menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pengajarannya di kelas VII terutama pada saat libur UN dan USBN. Namun tak jarang Ibu Mia mendapati kendala saat proses pembelajaran *online* berlangsung, yaitu ketika peserta didik masih ada yang belum mengetahui pengoperasian aplikasi *Google Classroom* sehingga banyak yang tidak bisa melihat materi pembelajaran serta meng-*upload* tugas yang sudah diberikan oleh guru, ataupun banyak peserta didik yang tidak memiliki kuota untuk mengakses *Google Classroom*. *Kedua*, pemanfaatan *Google Classroom* yang dilakukan oleh guru yaitu tersampainya materi pelajaran IPS kepada peserta didik walaupun tidak melalui pertemuan tatap muka secara langsung seperti pembelajaran konvensional melainkan melalui kelas virtual *Google Classroom* yang digunakan saat pembelajaran *online*. Selain itu, guru menggunakan aplikasi lain yaitu dengan menggunakan grup *Whatsapp* yang bersifat sebagai alat komunikasi terhadap peserta didik, guru akan menginfokan materi ataupun tugas yang sudah di-*upload* ke *Google Classroom*. *Ketiga*, melihat kondisi pembelajaran *online* yang terkesan monoton dan masih banyak siswa yang menyepelekan tugas yang diberi oleh guru dengan melakukan *copy-paste* untuk menjawab soal, maka dari itu Ibu Mia memiliki teknik lain yaitu siswa tidak hanya mengerjakan tugas melalui *Google Classroom* saja, melainkan dengan menugaskan siswa untuk membuat video pembelajaran ataupun poster yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat lebih teliti dalam mengerjakan tugas dan memahami materi yang sedang dipelajari, serta dapat membangun kreatifitas peserta didik. Dalam pembuatan video dan poster tentunya membutuhkan aplikasi lain supaya tugas lebih menarik, dan guru menyarankan siswa untuk menggunakan beberapa aplikasi seperti pada pembuatan video animasi

menggunakan aplikasi *Powtoon* dan aplikasi *Canva* untuk membuat poster. Dari tugas tersebut guru memerintahkan peserta didik mengumpulkan tugasnya tidak hanya di *Google Classroom* tetapi juga ke media sosial seperti *Instagram*, upaya tersebut dilakukan agar peserta didik dapat melihat tugas teman lainnya.

Berikut ini hasil *screenshot* dari aplikasi *Google Classroom* yang digunakan oleh Ibu Mia



Sumber: *Google Classroom Ibu Mia, 2020*

**Gambar 1.1** Laman *Google Classroom* milik guru

Dari gambar tersebut terlihat bahwa Ibu Mia sudah mempersiapkan pembelajaran dengan baik, dan tentunya dengan menyesuaikan fitur-fitur yang terdapat di *Google Classroom*.

Amalia Nurajiza Daris, 2021

**PENGUNAAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI PLATFORM E-LEARNING DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal tersebut semakin menguatkan peneliti untuk mengenal Ibu Mia lebih lanjut untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pemanfaatan yang dilakukan Ibu Mia melalui *platform e-learning Google Classroom* dan apakah cukup efektif digunakan pada pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 seperti ini. Dengan keterampilan Ibu Mia dalam menghadapi kemajuan teknologi yang pesat serta melakukan upaya dalam memanfaatkannya disaat kondisi seperti sekarang ini, serta peserta didik yang mendukung dan terbuka akan teknologi, sudah meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Pertama pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meninjau sejumlah informasi terkait penggunaan *Google Classroom*. Didukung dengan data-data yang didapat oleh peneliti melalui wawancara *online* pada guru IPS kelas VIII di SMPN 7 Bandung bagaimana Penggunaan *Google Classroom* Sebagai *Platform E-learning* Dalam Kegiatan Pembelajaran IPS.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran *online* berbasis *google classroom* selama masa pandemi Covid-19
2. Pemanfaatan *google classroom* sebagai *platform* pembelajaran *online*
3. Pengembangan proses pembelajaran IPS secara *online* dengan memanfaatkan *platform google classroom*
4. Kendala pembelajaran *online* berbasis *google classroom*

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa guru memilih *Google Classroom* sebagai *platform e-learning* pada pembelajaran IPS?
2. Bagaimana guru mengembangkan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan *platform Google Classroom*?

3. Kendala dan upaya apa saja yang dihadapi dalam penggunaan *Google Classroom* pada kegiatan pembelajaran *online* dalam pembelajaran IPS?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis alasan mengapa guru memilih untuk menggunakan *Google Classroom* sebagai *platform e-learning* pada pembelajaran IPS
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana guru mengembangkan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan *platform Google Classroom*
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan upaya yang dihadapi dalam menggunakan *Google Classroom* sebagai *platform e-learning* dalam pembelajaran *online* pada pembelajaran IPS

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi pengembangan dalam penggunaan *Google Classroom* pada kegiatan pembelajaran *online* dalam pembelajaran IPS
  - b. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber kajian bagi penelitian yang berhubungan dengan penggunaan *Google Classroom* pada kegiatan pembelajaran *online* untuk meningkatkan kualitas pendidikan
2. Manfaat Praktis
  - a. Penulis

Memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai efektifitas penggunaan *Google classroom* sebagai *platform e-learning* dalam pembelajaran *online* pada pembelajaran IPS
  - b. Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dari evaluasi penggunaan *Google classroom* baik itu dalam proses pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran yang ada di sekolah, informasi hasil penelitian

ini dapat dijadikan sebagai contoh untuk sekolah lain yang dalam menggunakan aplikasi *Google classroom* dalam proses pembelajaran

c. Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi kajian guru mengenai pemanfaatan *Google classroom* sebagai *platform e-learning* dalam pembelajaran IPS maupun pembelajaran yang lainnya

## 1.6 Sistematika Penulisan

Pemaparan hasil penelitian ini dapat dilihat dari sistematika sebagai berikut:

### BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini terdiri dari pemaparan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penulisan skripsi.

### BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan sejumlah informasi yang berasal dari sejumlah literatur baik dari buku, jurnal, maupun dokumen-dokumen lainnya yang mendukung serta dapat memberikan sejumlah informasi maupun teori dalam menjelaskan variabel yang dikaji dalam penelitian. Adapun pada penelitian ini akan dilakukan pembahasan terkait pembelajaran IPS, *e-learning*, LMS dan *google classroom*.

### BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan sejumlah informasi terkait metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada pelaksanaan penelitian. Bab ini terdiri dari metode penelitian, tempat penelitian, instrument penelitian, sampel dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta rencana pengujian keabsahan data.

### BAB 4 TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan sejumlah informasi terkait permasalahan yang peneliti kaji dengan hasil temuan di lapangan. Informasi yang didapatkan



dipaparkan apa adanya dan kemudian dilakukan analisis dan pembahasan berdasarkan teori-teori yang ada dan telah dipaparkan pada bab kajian pustaka.

## **BAB 5 SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini dilakukan penarikan kesimpulan oleh peneliti sebagai jawaban-jawaban dari pertanyaan dalam penelitian. Selain itu dijabarkan pula sejumlah implikasi serta rekomendasi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.